

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan karakter merupakan suatu bentuk aktivitas manusia yang kegiatan pendidikannya dilaksanakan dan diarahkan kepada generasi penerus. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk terus meningkatkan kepribadian individu dan mengembangkan kemampuan menuju kehidupan yang lebih baik.

Dalam konteks kehidupannya, setiap individu pada dasarnya mempunyai kepribadian atau karakter masing-masing, kepribadian individu berbeda dengan individu lainnya, tentunya mereka juga mempunyai nilai-nilai yang akan diwariskan kepada generasi berikutnya. Karakter sendiri seringkali dikaitkan dengan moralitas seseorang karena kepribadian dan perilaku setiap individu tidak jauh berbeda.

Saat ini karakter anak bangsa masih sangat jauh dari harapan sebagian masyarakat. Kita bisa melihat betapa lemahnya karakter dan moralitas anak-anak bangsa saat ini. Misalnya dalam dunia pendidikan seperti bolos pelajaran, tawuran antar pelajar, perundungan di lingkungan sekolah, pergaulan bebas, dan kesenjangan sosial lainnya. Kepribadian anak-anak bangsa saat ini semakin canggih yang membuat para orang tua dan guru kewalahan menghadapinya. Bahkan pihak orang tua dan para guru sendiri terkadang kurang memperhatikan apa yang terjadi dengan remaja zaman sekarang. Faktor yang menjadi penyebab anak bangsa saat ini minim karakter adalah kurangnya kedisiplinan anak-anak dan kurangnya nilai religius siswa.

Jika tidak segera diatasi, masalah seperti ini bisa mengancam keamanan dan keselamatan. Beberapa masalah genting yang dihadapi bangsa Indonesia antara lain adalah melemahnya kepemimpinan nasional, rendahnya daya juang generasi muda dan krisis akan identitasnya.<sup>1</sup>

Jika berbicara tentang pendidikan di Indonesia pasti tidak akan ada akhirnya. Karena pendidikan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Penting sekali pendidikan bagi masyarakat untuk terjun langsung di kehidupan bermasyarakat yang mengalami pertumbuhan yang pesat. Salah satu fungsi pendidikan yaitu menyelesaikan berbagai permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter di sekolah sangat dipenting, meskipun sudah ditanamkan di lingkungan keluarga sejak dini, anak adalah cerminan dari orang tua. Jika seorang anak menerima didikan karakter yang baik di lingkungan keluarga, maka anak tersebut akan memiliki karakter yang baik untuk langkah berikutnya. Namun, kebanyakan orang tua lebih mengutamakan kecerdasan intelektual dibandingkan dengan pendidikan karakter. Dalam buku karangannya yang menjelaskan tentang kecerdasan ganda (*Multiple Intelligences*), Daniel Goleman mengatakan bahwa dalam kehidupan kita memerlukan 80% kecerdasan emosional dan sosial, sedangkan 20% untuk kecerdasan intelektual. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter

---

<sup>1</sup> Syaiful Anwar and Agus Salim, “Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial” 9, no. 2 (2018): h 233–47

<sup>2</sup> Indri Mahmudah & Nur Hidayat, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Siswa pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar” Vol 6 No 1, Jurnal Basicedu,(2022),h.860

dibutuhkan untuk mengembangkan kehidupan yang baik dan beradab.<sup>3</sup>

Pembelajaran pendidikan agama islam tidak bisa lepas dari konsep yang mengarah pada perubahan sikap dan perilaku siswa. Pembelajaran pendidikan agama islam berkembang dari ajaran pokok (dasar) yang terkandung dalam agama islam. Namun, untuk mengembangkan pembelajaran pendidikan agama islam tentunya diperlukan proses kerjasama antara guru dan siswa dengan memanfaatkan seluruh potensi dan sumber daya yang ada pada siswa seperti, bakat minat dan kemampuan yang dimiliki siswa termasuk potensi diluar diri siswa, seperti lingkungan belajar, fasilitas sarana prasarana dan sumber belajar dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama islam yang diinginkan.

Di Indonesia, Pendidikan agama islam diajarkan di sekolah mulai tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran pendidikan agama islam diadakan dengan tujuan untuk mengembangkan iman keimanan, ilmu pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pemahaman dan pengalaman siswa tentang islam guna menjadi umat yang terus menjaga keimanan dan pengabdianya kepada Sang Pencipta serta mewujudkan anak bangsa yang taat dan beragama, berpegetahuan luas, produktif, memiliki rasa toleransi yang tinggi.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Sutarjo Adisusilo, "*Pembelajaran Nilai Karakter*" (Jakarta: rajagrafindo persada, 2014), h. 79–80

<sup>4</sup> Mukhtaruddin, "*Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Sma Swasta Di Kota Yogyakarta*" XVIII, no. 01 (2011): h. 133–144.

Pendidikan agama islam bukan hanya menjadi tanggung jawab seorang guru namun perlu adanya dukungan dari seluruh warga sekolah dan yang penting adalah dukungan orang tua. Sekolah juga harus mampu mengkoordinasikan model pengajaran pendidikan agama islam kepada pihak- pihak yang bersangkutan sebagai bagian dari serangkaian komunitas saling mendukung dan peduli guna terbentuknya siswa yang mempunyai etika dan berakarakter.<sup>5</sup>

Pendidikan Agama erat hubungannya dengan karakter. Karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berakarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang dia buat.

Pendidikan karakter merupakan sarana yang berperan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi. Permasalahan yang timbul saat ini adalah terjadinya hal-hal yang kurang pantas yang dilakukan oleh beberapa pelajar, seperti fenomena merosotnya tingkat kesopanan seorang siswa terhadap gurunya atau terhadap kedua orang tuanya yang semakin memprihatinkan. Dilapangan peneliti masih menemukan banyaknya siswa-siswi yang kurang memiliki kesadaran untuk berperilaku religius yang baik. Maka dengan menerapkan pembelajaran pendidikan agama islam di

---

<sup>5</sup> Nur Ainayah, “*Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*,” Al-Ulum 13, no. 1 (2013): h. 34.

sekolah diharapkan dapat membantu untuk menumbuhkan karakter religius pada siswa.

Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMPN 1 Ringinrejo tidak hanya pembelajaran di dalam kelas saja melainkan juga pembelajaran di luar kelas, upaya ini dilakukan untuk membentuk karakter religius siswa. Terutama pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang ini akan menjadi kebiasaan yang tertanam pada diri peserta didik. SMPN 1 Ringinrejo selain memberikan ilmu pengetahuan di bidang teknologi juga memberikan pendidikan karakter dengan harapan dapat meningkatkan karakter religius siswa. Karena selain kompetensi kejuruan sangat penting juga ditanamkan karakter religius siswa, agar siswa tersebut memiliki keahlian di hard skill dan soft skill.

Pendidikan Islam yang berpijak pada prinsip-prinsip Islam sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadits serta pendapat para ulama dalam konteks sejarah umat Islam, secara sederhana dapat disebut sebagai pendidikan. Tujuan, kurikulum, guru, teknik, pola hubungan guru-siswa, evaluasi, infrastruktur, lingkungan, dan evaluasi pendidikan semuanya harus dilandasi nilai-nilai Islam. Demikian juga Pendidikan Islam dan ilmu pengetahuan yang berdasarkan Islam merupakan komponen dalam pendidikan<sup>6</sup>

Disiplin adalah suatu tatanan yang mengatur kehidupan individu dan sosial seseorang. Proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban

---

<sup>6</sup> Dayun Riadi, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 6-7

itulah yang menjadikan dan membentuk kedisiplinan. Oleh karena itu disiplin dapat diartikan sebagai rangkaian tingkah laku yang dilakukan oleh individu maupun masyarakat yang menunjukkan adanya rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.<sup>7</sup>

Kemudian disiplin menurut Amir Daien Indrakusuma, bahwa kedisiplinan berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan dan larangan. Mengingat akan pentingnya kedisiplinan dalam belajar serta ajaran agama Islam sangat menganjurkan kepada manusia untuk hidup disiplin.

Sebagai entitas pendidikan, sekolah telah menetapkan kebijakan yang berbentuk aturan. Yang dimaksud dengan “peraturan sekolah” adalah struktur peraturan yang digunakan di sekolah. Untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang baik dan membentuk sifat siswa yang disiplin dan bertanggung jawab, siswa diharapkan untuk mentaati peraturan sekolah. Perilaku siswa dapat dimodifikasi, didorong, dan dibentuk sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditanamkan. Siswa akan belajar disiplin dan tanggung jawab di sekolah dan dari lingkungan mereka, termasuk keluarga mereka dan dunia sosial yang lebih luas.

Keberhasilan penerapan peraturan di sekolah tergantung pada disiplin di kelas. Pengajaran tidak dapat mencapai potensi penuhnya jika siswa tidak menyadari keharusan untuk mengikuti pedoman yang telah

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses dan Belajar*, (Jakarta: PT. Asdi Mahastya, 2002), h. 10.

ditetapkan. Peningkatan kualitas belajar siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan satu-satunya tujuan disiplin ini karena menumbuhkan perilaku dan sikap tanggung jawab pada siswa.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan baik di dalam kelas ataupun kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diluar kelas bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Terutama dalam kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan secara berulang-ulang maka akan menjadi sebuah kebiasaan yang tertanam pada diri peserta didik. Karena dalam proses pembelajaran masih ada sebagian kecil peserta didik yang belum menanamkan karakter religius dan karakter disiplin. Maka untuk itulah perlu ditanamkan pembiasaan-pembiasaan kegiatan Pembelajaran Agama Islam disekolah.

Berdasarkan masalah diatas, terdapat beberapa masalah khususnya mengenai proses kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah serta karakter mahasiswa maka penulis tertarik meneliti pengaruh Pembelajaran pendidikan Islam Terhadap Karakter Religius dan Disiplin siswa kelas VIII SMPN 1 Ringinrejo.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang akan dijadikan pembahasan pada penelitian ini, yaitu karakter disiplin dan religius seseorang dipengaruhi dari agama dan lingkungannya, agama tersebut dapat diperoleh melalui Pendidikan Agama Islam dilingkungan sekolah. Pendidikan Agama Islam tidak hanya diperoleh melalui

mata pelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, dan karena adanya keterbatasan dalam penelitian terutama dari segi waktu, dana, energi, teori dan agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam, oleh karena itu, tidak semua permasalahan yang teridentifikasi akan diteliti. Maka dari itu, peneliti membatasi penelitian ini, beserta metodenya saat pengumpulan data. Pendidikan agama Islam disebutkan sebagai menyelenggarakan pendidikan agama Islam dalam kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah berkaitan dengan aspek keimanan, khususnya keimanan kepada Allah SWT dengan kata-kata sehari-hari selalu menyebut Allah SWT. Aspek syariah adalah ibadah seperti shalat, membaca Al-Quran dan amal. Serta aspek etika, khususnya etika terhadap manusia dan orang lain akhlak terhadap diri sendiri, seperti mempunyai kasih sayang persaudaraan (ukhwah) dan manja. Serta dampaknya terhadap kepribadian siswa sehari-hari, ketertiban, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kesantunan dan toleransi.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh signifikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas VIII SMPN 1 Ringinrejo?
2. Seberapa pengaruh signifikan pembelajara Pendidikan Agama Islam terhadap karakter disiplin siswa kelas VIII SMPN 1 Ringinrejo?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



1. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas VIII SMPN 1 Ringinrejo
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas VIII SMPN 1 Ringinrejo

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. Dari informasi informasi tersebut diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis yaitu :

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan, sebagai referensi atau rujukan khususnya untuk lembaga yang terkait dan bagi guru pendidikan agama islam.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bagi SMPN 1 Ringinrejo adalah dapat digunakan sebagai acuan dan strategi dalam rangka meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar

###### b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh tenaga pendidik di SMPN Ringinrejo terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah wawasan dan pengalaman baik didalam bidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah dan sebagai tugas akhir syarat untuk mendapatkan gelar S-1.

d. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas.
- 2) Menambah wawasan bagi para praktisi pendidikan tentang pentingnya kontribusi guru dalam membantu para siswanya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik.

e. Bagi Perguruan Tinggi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh Universitas Islam Negeri sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai bahan rujukan sebagai sarana untuk menambah wawasan terkait pembentukan karakter siswa

## **G. Penegasan Istilah**

Untuk mempermudah pemahaman dalam memahami judul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Religius Siswa Kelas VIII di SMP Negeri Ringinrejo” maka penulis akan memaparkan definisi istilah secara konseptual dan secara operasional agar menghindari adanya *miss communication* pada penelitian ini. Beberapa penegasan istilah yang ada dalam penelitian ini, sebagai berikut :

## 1. Definisi Konseptual

### a. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar. Pembelajaran bisa diartikan sebagai kombinasi dari faktor manusia, bahan, instalasi, peralatan dan prosedur yang saling mempengaruhi terhadap tujuan pembelajaran.

### b. Karakter

Masnur Muslich berpendapat bahwa karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang dikaitkan dengan Tuhan Yang Maha Kuasa, diri kita sendiri, sesama manusia, lingkungan hidup yang diungkapkan melalui pikiran, sikap, emosi, perkataan dan perbuatan berdasarkan agama, hukum, etika, budaya dan adat istiadat.<sup>8</sup>

### c. Religius

Religius merupakan suatu sikap dan perilaku yang taat terhadap perintah agama yang dianut, toleransi terhadap keyakinan orang lain.

---

<sup>8 9</sup> Masnur Muslich. “*Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan KrisisMultidimensional*”.(Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h.84

#### d. Disiplin

Bejo Siswanto berpendapat disiplin merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, dan menaati peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis, serta kemampuan melaksanakannya tanpa mengelak. Menerima sanksi jika melanggar tugas dan wewenang yang telah diberikan.

#### 2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi suatu variabel secara umum kegiatan nyata dan nyata dalam lingkup objek tersebut mempelajari. Atau objek tersebut dipelajari agar tidak menimbulkan masalah salah menafsirkan judul pencarian. Secara operasional penelitian ini dimaksud untuk menguji adanya pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap karakter siswa kelas VIII di SMP Negeri Ringinrejo.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam memahami alur skripsi ini, perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang dipergunakan. Sistem yang dipergunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal. Pada bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman sampul dalam, kata pengantar, daftar isi. Bagian utama (inti), bagian utama yang terbagi menjadi tiga bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, bab ini memaparkan mengenai sub bab latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan

penelitian, penegasan istilah dari konseptual maupun operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini menjelaskan tentang kajian teori yang memaparkan variabel, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi tentang cara yang digunakan dalam penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, bab ini menjelaskan tentang uraian data yang dijelaskan di topic yang sesuai permasalahan dan mendiskripsikan informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti dengan prosedur pengumpulan data yang sudah ditentukan.

Bab V Pembahasan, bab ini menjelaskan tentang keterkaitan antar teori yang ditemukan terhadap teori sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang sesuai di lapangan.

Bab VI Penutup, bab ini menjelaskan tentang dengan membuat dan menganalisis kesimpulan pada penelitian ini dan mendapatkan hasil dari penelitian, dan membuat saran yang membangun dari berbagai pihak.